

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk

Arfita Arfita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Alwi Alwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Korespondensi penulis: Arfitastiebima19@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find out and analyze how much the financial performance of PT. Astra Agro Lestari, Tbk. In measuring the company's financial performance, the data analysis technique used is the ratio of financial profitability which includes (Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Earning Per Share). By using the one sample T-test with the help of SPSS Version 26. The sample used is purposive sampling with certain sample appearances with available data for the last 10 years, namely from 2012-2021. Based on the results of research and analysis shows that the company's financial performance PT. Astra Agro Lestari Tbk, in terms of the analysis of the profitability ratios of the indicators return on equity, return on investment, earnings per share, which is considered a poor winner, while the net profit margin is a good winner.*

Keywords : *Profitability ratio analysis, company's financial performance.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio keuangan profitabilitas yang meliputi (Return On Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, Earning Per Share). Dengan menggunakan uji *one sample T-test* dengan bantuan SPSS Versi 26. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan pengampilan sampel tertentu dengan data yang tersedia selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk, ditinjau dari analisis rasio profitabilitas menunjukkan indikator return on equity, return on investment, earning per share, yaitu dinilai berkinerja kurang baik, sedangkan net profit margin yaitu dinilai berkinerja baik.

Kata kunci: Analisis rasio profitabilitas, Kinerja keuangan perusahaan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan keuangan dunia usaha saat ini sedang berkembang. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan dapat diandalkan untuk meningkatkan presentasi atau perusahaanya. Peningkatan dan kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan pengeluaran perusahaan adalah informasi yang sangat penting untuk melihat ukuran terkait kinerja dari suatu perusahaan. Terlebih lagi, kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari ringkasan anggaran perusahaan. Laporan keuangan adalah informasi penting untuk memperkirakan eksekusi moneter. Ringkasan anggaran adalah hasil dari kerangka pembukuan moneter yang terdiri dari laporan arus kas, perubahan modal, laba rugi dan catatan moneter. Laporan keuangan digunakan oleh klien dari data pembukuan untuk menyelesaikan pilihan keuangan yang diidentifikasi dengan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu penelitian ini. Batasan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan luar biasa. salah satu kunci pameran pemeran yang layak. Keuntungan digunakan sebagai aktivitas dalam meninjau perkenalan keuangan yang positif dan negatif. Data yang disajikan secara

memadai dalam laporan keuangan akan membantu dalam pengambilan keputusan dalam menilai kinerja pada perusahaan (ikasanti, 2018)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan objek dari analisis keuangan. (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa laporan keuangan pada umumnya terdiri dari (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan perubahan modal (4) laporan arus kas (5) catatan atas laporan keuangan. Tetapi, tidak cukup hanya melihat laporan keuangan saja. Laporan keuangan dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat jika sudah dilakukan sebuah analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan sebagai acuan atau sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan.

Dengan demikian, penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan bersangkutan. Penggunaan analisis rasio yang sering digunakan pada umumnya dalam melakukan analisis adalah rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Dari beberapa sektor di Indonesia, satu industri yang menarik untuk dinilai kinerja keuangannya adalah Pt. Astra Agro Lestari, Tbk (AALI). Pt. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit seperti karet, teh, coklat, dan minyak masak dan produk turunannya untuk memenuhi pasar domestik dan ekspor. Perusahaan ini berlokasi di Kalimantan selatan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Perusahaan ini selalu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangannya berikut terlihat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2012-2021.

Tabel 1. Data Penjualan, Laba Bersih, Total Aktiva, Equitas dan lembar saham beredar Pt. Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2012-2021. (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah kecuali Dinyatakan lain).

Tahun	Laba Bersih Rp	Penjualan Rp	Total Aktiva Rp	Ekuitas Rp	Lembar Saham Beredar (Nilai Penuh)
2012	2.520.266	11.564.319	12.419.820	9.365.441	1.574.745.000
2013	1.903.884	12.674.999	14.964.431	10.262.354	1.574.745.000
2014	2.622,072	16.305.831	18.559.354	11.833.778	1.574.745.000
2015	695.684	13.059.216	21.512.371	11.698.787	1.574.745.000
2016	2.144.299	14.121.374	24.226.122	17.595.482	1.766.926.994
2017	2.113.629	17.305.688	24.935.426	18.536.438	1.924.688.333
2018	1.520.723	19.084.387	26.856.967	19.474.522	1.924.688.333
2019	243.629	17.452.736	26.974.124	18.978.527	1.924.688.333
2020	893.779	18.807.043	27.781.231	19.247.794	1.924.688.333
2021	2.067.362	24.322.048	30.399.906	21.171.173	1.924.688.333

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel di atas dapat diketahui fenomena terkait pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan Pt. Astra Agro Lestari Tbk, belum stabil karena rasio pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 695 miliar pada tahun 2015 jika di bandingkan tahun sebelumnya adalah sebesar 2,622 triliun di tahun 2014. Penurunan itu berasal dari rugi kurs karena ada depreasi rupiah dan turunnya harga minyak sawit. Tidak hanya laba bersih pertumbuhan penjualan juga ikut turun akibat rugi kurs dan turunnya harga minyak sawit di tahun 2015 tersebut dimana penurunan penjualan sebesar 13,059 triliun sedangkan tahun 2014 sebesar 16,305 triliun.

Penurunan laba bersih paling signifikan terjadi pada tahun 2015, 2019 dan 2020 dimana penuran laba bersih di tahun 2019 sebesar 243 miliar dan 2020 sebesar 893 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,520 triliun. Penurunan itu di sebabkan karena adanya perang dagang eropa tidak menerima xpor sawit Indonesia serta pandemi covid-19 yang memiliki dampak bagi perekonomian Indonesia di tahun 2019 dampak perang dagang itu membuat ekspor sawit Indonesia sangat menurun tidak hanya itu pertumbuhan penjualan juga ikut mengalami penurunan sebesar 17,452 triliun di tahun 2019 sedangkan di tahu 2018 adalah sebesar 19,084 triliun. Penurunan yang terjadi di tahun 2019 itu disebabkan karena adanya dana pungutan (*levy*) progresif di akhir tahun 2020 selain itu penurunan di sebabkan akibat adanya lindung nilai. Karena masa pandemi tersebut total ekuitas mengalami fluktuatif ditahun 2019 dimana pada tahun 2018 sebesar 19,474 triliun dan tahun 2019 sebesar 18,978 triliun sedangkan tahun 2020 sebesar 19,247 triliun. Total aktiva perusahaan selama sepuluh tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, yang dimana total ekuitas ditahun 2012 sebesar Rp. 12,419 milyar mengalami peningkatan hingga sebesar 30.399 triliun. Untuk jumlah lembar saham beredar pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 1.574,745,000 mengalami

peningkatan sebesar 1.766,926,994 ditahun 2016 kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 1.924,688,333.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan

Kinerja adalah hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara peroidik. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja (Sujarweni, 2020). Sedangkan menurut Lukman, (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja ini dilakukan untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relavan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian (Winarno, 2019).

Rasio profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Disamping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Qomariah, 2021). Tujuan penggunaan analisis rasio profitabilitas menurut Kasmir, (2012) menekankan bahwa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu: 1). Melakukan pengukuran atau perhitungan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. 2). Melakukan penilaian posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. 3). Melakukan penilaian perkembangan laba dari waktu ke waktu. 4). Melakukan penilaian besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. 5). Melakukan pengukuran produktivitas seleuruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah: *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*.

Return On Equity (ROE)

Menurut (Sanjaya, 2018) menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal sendiri (Bramasta et al., 2022). Lukviarman dalam Nurjanah et al., (2021) mengemukakan standar industri untuk rasio (ROE) adalah sebesar 8,32 %. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100 \%$$

Return on investment (ROI)

Menurut Sutomo, (2014) menyatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) atau Return On Total Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya (Dewi, 2017). Adapun standar industri untuk *Return On Investment* (ROI) yang dikemukakan oleh lukviarman dalam Rabbani et al., (2023) mengemukakan standar industri ROI adalah 5,98 %. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Daeli et al., (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah hasil pencapaian dari aktivitas atau hasil operasional suatu perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan dibandingkan dari kegiatan operasionalnya (Fernos, 2017). Standar industri untuk *Net Profit Margin* menurut lukviarman dalam Nurjanah et al., (2021) mengemukakan standar industri untuk rasio NPM adalah 3,92 %. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Dinson, (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kesemua pemegang saham. Sitorus et al., (2021) menyatakan Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan return. Jika laba per saham kecil, maka kecil pula kemungkinan perusahaan

untuk membagikan return. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki eps yang tinggi karena merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang rendah cenderung membuat harga saham turun. Untuk rasio *Earning Per Share* sendiri sampai saat ini belum memiliki standar baku sebagai acuan standar industri namun disini peneliti menggunakan alternatif nilai rata-rata yang digunakan sebagai standar EPS. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Pt. Astra Agro Lestari, Tbk selama 27 tahun, sejak terdaftar di BEI dari tahun 1995-2021. Sedangkan sampel yang di gunakan adalah laporan keuangan Pt. Astra Agro Lestari, Tbk selama 10 tahun dari tahun 2012-2021, dengan tehnik sampling yang di gunakan adalah purposive sampling, bertujuan untuk mencapai hal yang lebih spesifik sesuai dengan keinginan peneliti. Tehnik pengumpulan data yang di gunakan yaitu Dokumentasi dan Studi Pustaka. Instrumen Penelitian berupa Daftar tabel yang terdiri atas Laba bersih, Equitas, Total Aktiva, Penjualan, Jumlah Saham Beredar. Tehnik analisis data yang di gunakan adalah analisis Rasio Profitabilitas yaitu : *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*. Dengan uji t-test one sample.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a souch to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Return On Equity (ROE)

a. Analisis deskriptif *Return On Equity* (ROE)

Tabel 2. Hasil *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

(disajikan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Equitas (Rp)	ROE (8,32%)	Kategori
2012	2.520.266	9.365.441	26,91 %	Baik
2013	1.903.884	10.262.354	18,55 %	Baik
2014	2.622.072	11.833.778	22,15 %	Baik
2015	695.684	11.698.787	5,94 %	Kurang Baik
2016	2.144.299	17.595.482	12,18 %	Baik
2017	2.113.629	18.536.438	11,40 %	Baik
2018	1.520.723	19.474.522	7,80 %	Kurang Baik
2019	243.629	18.978.527	1,23 %	Kurang Baik
2020	893.779	19.247.794	4,64 %	Tidak baik
2021	2.067.362	21.171.173	9,76 %	Baik
		Rata-Rata	12,06 %	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Pada rasio ini perusahaan mengalami fluktuasi turun dan naik hal ini menunjukkan kinerja perusahaan masih mengalami fluktuasi terhadap efisiensi atas penggunaan modal sendiri perusahaan. Kinerja keuangan rasio presentase roe ini nyaris berada diatas rata-rata standar industri sebesar 8,32%, rasio tertinggi 26,91% pada tahun 2012. Namun pada tahun 2019 posisi nilai roe turun menjadi 1,23% menyebabkan posisi berada dibawah standar rata-rata industri.

b. Uji-T *Return On Equity*

Tabel 3. Hasil T-hitung One Sample Test *Return On Equity* (ROE)

One-Sample Test						
Test Value = 8.32						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ROE	1.454	9	0.180	3.74500	-2.0815	9.5715

Sumber: SPSS Versi 26

Bila ditinjau dari rasio *Return On Equity* (ROE), diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,180 dan nilai $T_{hitung} = -1,454$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,180/2 = 0,09$. nilai signifikan sebesar $0,09 > 0,05$ dan nilai- $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-

1,454 < 1,8331) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan “ $H_a : \mu > 8,32\%$: kinerja keuangan PT, Astra Agro Letari, Tbk, Berdasarkan *return on equity* dinyatakan berkinerja baik” yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Astra Agro Lestari, Tbk ditinjau dari rasio *Roe* berkinerja kurang baik, untuk perolehan nilai rata-rata *return on equity* berada diatas standar umum rasio *Roe* yaitu 8,32% namun di beberapa periode seperti tahun 2015,2019,2020 berada di bawah standar indistri. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan keseluruhan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan menurun. Hal ini menandakan tingkat pengembalian atas ekuitas PT. Astra Agro Lestari Tbk, rendah yang disebabkan oleh nilai margin laba yang rendah atau menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ikasanti, (2022) yang menyatakan bahwa rasio *return on equity* dinilai tidak berkinerja baik.

2. Return On Investment

a. Analisis Deskriptif *Return On Investment*

Tabel 4. Hasil *Return On Investent* (ROI) pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk.
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (5,98%)	Kategori
2012	2.520.266	12.419.820	20,29 %	Baik
2013	1.903.884	14.964.431	12,72 %	Baik
2014	2.622.072	18.559.354	14,12 %	Baik
2015	695.684	21.512.371	3,23 %	Kurang baik
2016	2.144.299	24.226.122	8,85 %	Baik
2017	2.113.629	24.935.426	8,47 %	Baik
2018	1.520.723	26.856.967	5,66 %	Kurang Baik
2019	243.629	26.974.124	0,90 %	Kurang Baik
2020	893.779	27.781.231	3,21 %	Kurang Baik
2021	2.067.362	30.399.906	6,80 %	Baik
		Rata-Rata	8,42 %	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Pada rasio ini perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun di beberapa periode. hal ini menunjukkan kinerja perusahaan masih berfluktuasi terhadap efisiensi atas penggunaan asset sendiri. Hal itu terjadi karena semakin membesarnya total asset dari tahun ke tahun namun tidak di ikuti dengan pendapatan atau laba yang dimana dari tahun ke tahun masih berfluktuasi naik dan turun. Kinerja keuangan rasio presentase roi masih terdapat beberapa nilai yang dibawah rata-rata industri 5,98% bahkan posisi terendah berada pada tahun 2019 sebesar 0,90%.

b. Uji-T *Return On Investment*Tabel 5. Hasil T-hitung One Sample Test *Return On Investment*

One-Sample Test						
Test Value = 5.98						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
ROI	1.313	9	0.222	2.44800	-1.7703	6.6663

Sumber: SPSS Versi 26

Bila ditinjau dari rasio *Return On Investment* (ROI), diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,222 dan nilai $T_{hitung} = -1,313$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,180/2 = 0,111$. nilai signifikan sebesar $0,111 > 0,05$ dan nilai $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,313 < 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 8,32\%$: Kinerja keuangan PT, Astra Agro Letari, Tbk, berdasarkan *return on investment* dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk, ditinjau dari rasio *Roi* dinilai kurang berkinerja baik. Hal ini karena sangat rendahnya perolehan roi ditahun 2019 yang menyebabkan roi berada dibawah standar umum rasio Roi yaitu 5,98%. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan keseluruhan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan perusahaan menurun. Hal ini menandakan tingkat pengembalian atas investasi PT. Astra Agro Lestari Tbk, rendah yang disebabkan oleh nilai margin laba yang rendah atau menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, (2021) yang menyatakan bahwa *return on investment* tidak berkinerja baik.

3. *Net Profit Margin*a. Analisis Deskriptif *Net Profit Margin*Tabel 6. Hasil *Net Profit Margin* (NPM) pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk.

(Dinyatakan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (3,92%)	Kategori
2012	2.520.266	11.564.319	21,79 %	Baik
2013	1.903.884	12.674.999	15,02 %	Baik
2014	2.622.072	16.305.831	16,08 %	Baik
2015	695.684	13.059.216	5,32 %	Baik
2016	2.144.299	14.121.374	15,18 %	Baik
2017	2.113.629	17.305.688	12,21 %	Baik
2018	1.520.723	19.084.387	7,96 %	Baik
2019	243.629	17.452.736	1,39 %	Kurang Baik
2020	893.779	18.807.043	4,75 %	Baik

2021	2.067.362	24.322.048	8,49 %	Baik
		Rata-Rata	10,81 %	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Pada rasio ini perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih berfluktuasi turun dan naik, hal ini disebabkan tingginya beban administrasi yang menyebabkan tingkat perolehan penjualan berfluktuasi. Kinerja keuangan presentase npm dari tahun ke tahun rata-rata berada diatas standar industri meski ditahun 2019 perolehan nilai berada di bawah standar hal itu tidak mempengaruhi presentase nilai npm karena untuk keseluruhan presentase npm diatas rata-rata standar industri sebesar 3,92%. Peforma kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui nilai rasio npm tahun 2012-2021 cenderung berada diatas standar industri.

b. Uji-T *Net Profit Margin*

Tabel 7. Hasil t-hitung *One Sample Test Net Profit Margin (NPM)*

One-Sample Test						
Test Value = 3.92						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
NPM	3.468	9	0.007	6.89900	2.3985	11.3995

Sumber : SPSS Versi 2026

Bila ditinjau dari rasio *Net Profit Margin (NPM)*, diperoleh nilai sig. (2- tailed) = 0,007 dan nilai $T_{hitung} = 3,468$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,007/2 = 0,0035$. nilai signifikan sebesar $0,0035 < 0,05$ dan nilai $-T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,468 > 1,8331$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan “ $H_0 : \mu < 3,92\%$: Kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari, Tbk, Berdasarkan *net profit margin* dinyatakan kurang berkinerja baik” yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT.Astra Agro Lestari Tbk, ditinjau dari rasio Net Profit Margin dinilai berkinerja baik dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena untuk rata- rata nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2012 - 2021 cenderung berada diatas standar umum rasio *Net Profit Margin* yaitu 3,92%. Nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan penjualan bersih menjadi laba bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ananta, 2019) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin berada diatas rata-rata standar industri 3,92%.

4. Earning Per Share

a. Analisis Deskriptif Earning Per Share

Tabel 8. Hasil *Earning Per Share* (EPS) pada Pt. Astra Agro Lestari, Tbk.
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah kecuali dinyatakan lain)

Tahun	Laba bersih (Rp)	Lembar saham beredar (Rp)	EPS (Nilai Penuh) (850,045)	Kategori
2012	2.410.259	1.574.745.000	1.530,57	Baik
2013	1.802.193	1.574.745.000	1.144,43	Baik
2014	2.504.467	1.574.745.000	1.590,40	Baik
2015	619.107	1.574.745.000	393,15	Tidak Baik
2016	2.006.973	1.766.926.994	1.135,85	Baik
2017	2.010.332	1.924.688.333	1.044,50	Baik
2018	1.438.511	1.924.688.333	747,40	Tidak Baik
2019	211.117	1.924.688.333	109,69	Tidak Baik
2020	833.090	1.924.688.333	432,84	Tidak Baik
2021	1.971.365	1.924.688.333	1.024,23	Baik
		Rata-Rata	850,045	Baik

Sumber: Data diolah (2023)

Pada perbandingan rasio eps perusahaan mengalami fluktuasi turun dan naik. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih mengalami fluktuasi terhadap optimalisasi laba/keuntungan yang dihasilkan melalui presentasi jumlah saham yang beredar dalam rentang waktu 2012-2021 tersebut. Kinerja keuangan presentase EPS masih ada beberapa yang masih mengalami penurunan dan berada di bawah standar nilai rata-rata sebesar 850,045 yaitu terjadi pada tahun 2015,2018,2019,2020 yang merupakan presentase penurunan nilai EPS.

b. Uji-T Earning Per Share

Tabel 9. Hasil T-hitung *One Sample Test Earning Per Share*

One-Sample Test						
Test Value = 840.045						
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EPS	0.487	9	0.638	75.26100	-274.1041	424.6261

Sumber: SPSS Versi 26

Kemudian bila ditinjau dari rasio *Earning Per Share* (EPS), diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,638 dan nilai $T_{hitung} = 0,487$. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji pihak kiri maka nilai sig. (2-tailed) $0,638/2 = 0,319$. nilai signifikan sebesar $0,319 > 0,05$ dan nilai $-T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,313 < 1,8331$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa bunyi hipotesis alternatif yang menyatakan " $H_a : \mu > 850,045\%$: Kinerja keuangan PT, Astra Agro Letari, Tbk, berdasarkan *earning per share* lebih besar dari pada standar umum 850,045 dinyatakan berkinerja baik" yaitu ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan PT. Aali ditinjau dari rasio *Eps* dinilai tidak berkinerja baik, karena untuk rata-rata nilai *earning per share* dari tahun 2011 - 2020 berada dibawah standar rata-rata rasio *eps* yaitu 850,045%. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diterima perusahaan atas pembagian keuntungan/laba dari saham beredarnya turun. Hal ini menandakan tingkat pembagian laba atas investasi saham yg siap dibagikan kepada pemegang saham rendah atau menurun. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Christiaan, 2020) yang menyatakan rasio *earning per share* memiliki kinerja yang kurang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk, Berdasarkan *Return On Equity* dinilai berkinerja kurang baik.
2. Kinerja keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk, Berdasarkan *Return On Investment* dinilai berkinerja kurang baik.
3. Kinerja keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk, Berdasarkan *Net Profit Margin* dinilai berkinerja baik.
4. Kinerja keuangan Pt. Astra Agro Lestari Tbk, Berdasarkan *Earning Per Share* dinilai berkinerja kurang baik.

Saran

1. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variable-variabel lain seperti GPM, dengan objek dan sampel yang berbeda.
2. Untuk Pt. Astra Agro Lestari, Tbk sebaiknya lebih efisiensi dalam mengendalikan biaya-biaya operasional agar penjualan dapat ditingkatkan sehingga laba yang diperoleh meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasta, K., Akbar, T., & Hendratmoko, S. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Andira Agro Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Akuntansi*, 1(2), 72–85. <https://doi.org/10.55606>
- Christiaan, P. (2020). Analisis Return on Investment, Earning Per Share Dan Devidend Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, 17(3), 492–500. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

- Daeli, M. ., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Net Profit Margin Pada Pt Unilever Indonesia Tbk (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 10(4), 1462–1471. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14. <https://ejournalusam.id>
- Dinson, D. (2019). Analisis pengaruh earning per share (Eps), return on equity (Roe), debt to assets ratio (Dar), dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(08), 1211–1224. <https://journal.widyadharma.ac.id>
- Fahmi, I. (2014). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN Teori dan jawab soal (M. B. A. Muslim A. Djalil, S.E.,Ak. (ed.); 3rd ed.). ALFABETA, cv.
- Fernos, J. (2017). Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan.” *Jurnal Pundi*, 01(02), 107–118. <https://ojs.akbpstie.ac.id>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Lukman, S. D. syarifah. (2021). Analisis Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Amsir Management Journal*, 2(1), 35–49. <https://doi.org/28072529>
- Nurjanah, L., Berliana, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). (3) (4). Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM, 18(4), 591–606. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Qomariah, N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT . Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(2), 742–752. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.381>
- Rabbani, R. A., Yasmin, A., Nurita, D., & Lestari, L. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia (Persero) dengan metode DuPont system. 3(1), 59–75.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah*, 2(2), 278–293.
- Sitorus, M., Hamid, E., & Suprihanto, S. (2021). Analisis Return on Assets (Roa) Dan Earning Per Share (Eps) Dalam Menilai Harga Saham Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Periode Tahun 2016–2020. *Al-Misbah*, 2(1), 126–136. <https://jurnal.umika.ac.id>
- Sujarweni, V. W. (2020). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian (Maylina PR (ed.)). PUSTAKA BARU PRESS.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. *Kindai*, 10(4), 295–304. <https://academia.edu>
- Winarno, S. H. (2019). Analisis npm, roa, dan roe dalam mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Stei Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://ejournal.stei.ac.id>
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2) ,I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10

Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSPEKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10